

TAJUK RENCANA

PBNU – PKB, 'Gegeran' untuk 'Ger-geran'?

PEMBENTUKAN Panitia Khusus (Pansus) Angket Pengawasan Haji untuk mengusut penyelenggaraan ibadah haji 2024 oleh Kementerian Agama yang dinilai bermasalah, ternyata berbuntut. Kehadiran Pansus ini telah membuat hubungan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) dengan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) memanas kembali.

Memanas kembali. Karena 'ge-sekan' itu sempat muncul saat menjelang Pilpres 2024. Persoalannya, waktu itu PKB mengusung pasangan Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar (Cak Imin). Kini muncul wacana PBNU akan merebut kembali PKB (KR, 1/8) dan kemudian dilanjut munculnya Aliansi Santri Gus Dur tuntut Yahya mundur. (KR, 3/8).

Konflik NU – PKB tampaknya semakin terbuka. Apalagi PBNU berencana membentuk Tim Lima untuk meluruskan sejarah sekaligus merebut kembali PKB ke pemilik sah-nya, PBNU. Siapapun pasti mengingat awal reformasi 1998 telah membuat euphoria masyarakat yang luar biasa untuk membentuk partai politik. Demikian pula dalam warga *nahdliyyin*. Syahwat politik yang luar biasa. Mengingat NU pernah berjaya sebagai partai politik semasa Orde Lama, demikian besar.

Tidak semudah diharapkan. Laman pkb.id mengungkap bila PBNU waktu itu menyikapi hati-hati mengingat Hasil Mukhtar NU ke-27 di Situbondo tahun 1984 menetapkan kembali ke *khittah*. Artinya, secara organisatoris NU tidak terkait dengan partai politik manapun dan tidak melakukan kegiatan politik praktis, 'bebas' dari sandera politik praktis. Namun perkembangan yang luar biasa terkait euphoria 'kebebasan berpolitik' sangat luar biasa di era reformasi. Muncul percikan parpol NU di beberapa daerah, tak terhindari. PBNU pun kemudian membentuk Tim Lima.

KH Abdurrahman Wahid prihatin adanya kelompok-kelompok ingin mendirikan partai politik NU. Lantaran ini terkesan mengaitkan agama dan politik partai. Medio

akhir Juni 1998, sikapnya mengendur dan bersedia menginisiasi kelahiran parpol berbasis *ahlussunah wal jamaah*. Keinginan Gus Dur diperkuat para tokoh lain. Akhirnya, terbentuk partai, dan deklarasi dilaksanakan di Jakarta 29 Rabiul Awal 1419 H atau 23 Juli 1998.

Tanpa menggunakan nama NU, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) lahir dari rahim PBNU, 'anak NU'. Jika kemudian ada diksi 'merebut kembali' PKB sebagaimana dilontarkan Sekjen PBNU Syaifullah Yusuf, rasanya agak berlebihan. Karena awam memahami PKB adalah NU, meski yang satu berpolitik praktis yang lain *high politics*. Di sisi lain Cak Imin juga sudah terlampaui lama bertahta di PKB – hampir 20 tahun – tentu harus dibenahi. Siapa pun mahfum kalimat Lord Acton, *power tends to corrupt and absolute power corrupts absolutely*.

Persoalan ini adalah persoalan NU. Pertanyaan selanjutnya, untuk apa PBNU dan PKB *gegeran*, berkonflik karena keduanya sama-sama *nahdliyyin*? Kita tahu, sejarah perjalanan NU tidak pernah sepi dari perbedaan pendapat, konflik. Sejarah pernah mengungkap Subchan versus KH Idham Kholid, KH Achmad Sjaichu versus Idham Kholid. Kemudian ada Cipete versus Situbondo dan lainnya. Bahkan di era reformasi juga pernah ada Abdurrahman Wahid versus Hasyim Muzadi dan kemudian Hasyim Muzadi versus Agil Siraj. Apakah sejarah ini akan 'diperpanjang' dengan Yahya Staquf versus Muhaimin Iskandar? Dan apakah ini ada kaitan dengan Pansus Haji?

Semoga saja tidak. Jika PKB adalah anak kandung yang dilahirkan dari rahim PBNU, maka persoalan yang ada sejatinya adalah persoalan internal, sesama NU. Ibaratnya, gesekan di dalam rumah tangga, antara orangtua dan anak yang sama-sama terdidik dan memahami agama. Jika demikian, mestinya bisa lebih mudah diselesaikan. Persoalan PBNU – PKB ini meminjam istilah KH Muchith Muzadi, semoga sekadar *gegeran* untuk *ger-geran*.

Mediatisasi Judi Online

Rony K. Pratama

KIAN hari fenomena judi online bukan berkurang malah makin menggora. Di Indonesia, situasi ini semakin mengkhawatirkan. Menurut laporan Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Hadi Tjahjanto, sekitar 4 juta orang terdeteksi melakukan judi online (Databoks, 2024). Angka ini menggambarkan tak hanya besarnya skala permasalahan, tetapi juga begitu sistemiknya ia dalam kultur sosial masyarakat kita.

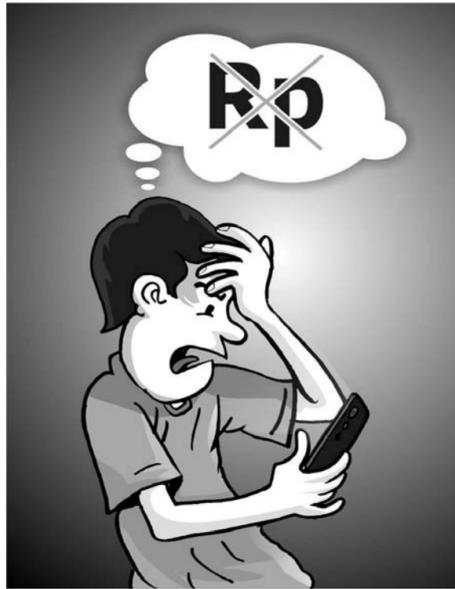
Perjudian bukanlah fenomena baru sejarahnya setua peradaban itu sendiri, berjalan beriringan dengan evolusi manusia. Namun, dalam konteks modern, mediatisasi telah mengubah wajah perjudian secara dramatis, membuatnya lebih mudah diakses dan lebih sulit dikendalikan. Revolusi industri membawa perjudian ke era modern dengan munculnya kasino-kasino mewah. Namun, transformasi paling dramatis terjadi dengan kedatangan internet. Tahun 1994 menyaksikan kelahiran kasino online pertama, menandai awal dari era baru perjudian digital yang berangsur mengubah lanskap demikian hingga sekarang.

Mediatisasi, dalam konteks judi online, merujuk pada proses tatkala media digital mengubah cara orang berjudi. Internet tidak hanya memfasilitasi akses yang lebih mudah ke perjudian, tetapi juga mengubah sifat dasar dari aktivitas ini. Judi online menjadi lebih imersif, dengan grafis yang menawan dan fitur interaktif yang meningkatkan pengalaman pengguna. Media sosial dan iklan digital memainkan peran kunci dalam normalisasi dan promosi judi online, acap kali menargetkan kelompok rentan seperti remaja dan dewasa muda.

Data dari Databoks (2024) menunjukkan betapa luasnya dampak mediatisasi judi online di Indonesia. Usia pemain judi online bervariasi, mencakup berbagai kelompok demografis. Yang mengejutkan, 2% atau sekitar 80.000 pemain berusia di bawah 10 tahun. Kelompok usia 10-20 tahun menyumbang 11% (440.000 pelaku), usia 21-30 tahun 13% (520.000 pelaku), usia 31-50 tahun mendominasi dengan 40% (1,64 juta pelaku), dan usia di atas 50 tahun menyumbang 34% (1,35 juta pelaku).

Angka-angka ini menggambarkan bagaimana judi online telah menembus berbagai lapisan masyarakat, termasuk kelompok yang sangat rentan seperti anak-anak.

Judi online memboyong tantangan, risiko, dan *sukerta*. Kemudahan akses meningkatkan potensi kecanduan, dengan dampak serius pada kesehatan mental, keuangan, dan hubungan sosial. Studi menunjukkan bahwa judi online memiliki tingkat kecanduan



KR-JOKO SANTOSO

yang lebih tinggi ketimbang judi tradisional. Selain itu, sifat lintas batas dari judi online menciptakan tantangan regulasi yang kompleks. Anonimitas yang ditawarkan oleh internet mempersulit penegakan hukum dan perlindungan konsumen.

Menghadapi tantangan ini, diperlukan pendekatan multidimensi untuk "meretas" judi online. Pertama, regulasi yang lebih ketat dan kolaborasi internasional sangat penting. Pemerintah hendaknya bekerja sama untuk menciptakan kerangka hukum yang koheren untuk mengatur industri ini secara global. Kedua, teknologi dapat menjadi sekutu dalam mitigasi risiko. Penggunaan kecerdasan buatan untuk mendeteksi pola perjudian bermasalah dan intervensi dini dapat membantu mencegah kecanduan. Blockchain juga menawarkan potensi untuk meningkatkan transparansi dan akunt-

abilitas dalam transaksi perjudian online.

Edukasi memainkan peran krusial dalam mengatasi masalah ini. Program berbasis sekolah yang fokus pada literasi digital dan risiko judi online dapat membantu generasi muda membuat keputusan yang lebih informed. Untuk orang dewasa, kampanye kesadaran publik dan sumber daya untuk penjudi bermasalah harus diperluas dan dibuat lebih mudah diakses.

Inovasi dalam hiburan digital juga dapat membantu mengalihkan orang dari judi online. Pengembangan game dan platform sosial yang menawarkan sensasi kompetisi dan *reward* tanpa risiko finansial bisa menjadi alternatif yang menarik. Industri teknologi memiliki tanggung jawab untuk menciptakan pengalaman digital yang lebih positif dan kurang eksploitatif.

Kita seyogianya memakai pendekatan holistik yang melibatkan semua pemangku kepentingan. Pemerintah, industri teknologi, pendidik, dan masyarakat sipil harus bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan bertanggung jawab. Regulasi yang cerdas, inovasi teknologi yang bertanggung jawab, dan edukasi yang komprehensif adalah kunci untuk mengatasi masalah ini.

Cara kita merespons akan menentukan tidak hanya masa depan perjudian, tetapi juga bagaimana kita mengelola risiko dan peluang di dunia yang semakin terdigitalisasi. Tindakan kolektif yang mendesak namun bijaksana diperlukan untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi tidak mengorbankan kesejahteraan individu dan masyarakat. □f

**) Rony K. Pratama, Dosen Komunikasi Terapan di Universitas Sebelas Maret.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 550 - 600 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **General Manager :** H Yoeke Indra Agung Laksana, SE. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Haasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandryk23@yahoo.com, iklandryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

Akuntan di Era 'Big Data': Tantangan dan Peluang

Yohanes Mario Pratama

ERA big data telah membawa perubahan signifikan untuk berbagai industri dan profesi. Adanya perkembangan teknologi ini membuat data yang dihasilkan perusahaan kian besar dan kompleks. *Big data* memiliki tiga atribut, yaitu *volume*, *variety*, dan *velocity*. *Volume* terkait ukuran pertumbuhan. *Variety* terkait jenis atau tipe data yang mencakup berbagai jenis data baik data yang telah terstruktur maupun yang tidak terorganisir. *Velocity* terkait kecepatan data yang dihasilkan dan seberapa cepat data tersebut diproses untuk memenuhi permintaan pengguna. *Big data* memungkinkan aktivitas operasional rutin perusahaan dapat dilakukan secara otomatis dan *real-time*, serta memberikan wawasan untuk mengembangkan strategi bisnis.

Adanya *big data* tentu akan mengubah cara kerja bagi berbagai profesi, tak terkecuali akuntan. Akuntan dapat menggunakan *big data* untuk mendapatkan pemahaman serta wawasan lebih tentang suatu perusahaan, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih baik. Namun, tantangan terbesar dengan adanya *big data* adalah bagaimana seorang akuntan mampu beradaptasi di era *big data*. Di era ini akuntan bukan lagi seorang pencatat transaksi dan pembuat laporan keuangan saja, tetapi juga harus mampu menjadi seorang analis andal yang mampu menggunakan banyaknya data. Seorang akuntan tidak hanya perlu memahami standar atau prinsip akuntansi berlaku umum, tetapi juga harus memiliki keterampilan teknis dan analitis yang mendalam, khususnya dalam penggunaan teknologi. Informasi-informasi yang terkandung dalam suatu data tentu memiliki suatu makna dan dapat menambah wawasan, namun informasi itu tidak akan bermanfaat bila tidak dapat dianalisis dengan baik oleh seorang akuntan.

Big data tentu dapat memberikan manfaat lebih bagi profesi akuntan. Para akuntan dapat memperoleh informasi yang lebih akurat terkait dengan

data keuangan. Selain itu, mereka dapat menghitung dengan cepat posisi keuangan yang sebenarnya untuk suatu periode tertentu, sehingga dapat mengurangi adanya kesalahan penghitungan manual. Data-data akuntansi dari periode yang berbeda dapat diproses dengan baik, sehingga dapat diperoleh data yang informatif dengan cepat. Analisis data yang mendalam memungkinkan seorang akuntan untuk melakukan analisis prediktif, mengidentifikasi trend, dan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dengan berbasis pada data.

Bagi seorang pemeriksa laporan keuangan atau auditor, dengan adanya *big data* mampu membuat auditor memiliki akses terhadap data yang lebih besar dan beragam. Hal ini memungkinkan auditor untuk melakukan analisis yang lebih menyeluruh dan terperinci terhadap catatan keuangan perusahaan. Proses menganalisis sejumlah data besar dari berbagai sumber, termasuk media sosial, catatan email, dan sumber informasi non-finansial lainnya, memungkinkan auditor memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang operasi perusahaan, potensi risiko, potensi kecurangan, dan ketidaksesuaian lain secara cepat dan akurat. Selain itu, auditor dapat mengidentifikasi adanya anomali, transaksi yang tidak biasa, atau perilaku mencurigakan berdasarkan data yang diperoleh.

Di era *big data*, peran akuntan telah bergeser dari pencatatan transaksi menjadi analisis keuangan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri tetapi juga menciptakan suatu peluang bagi profesi akuntan. Akuntan harus menyadari perkembangan teknologi informasi

yang sedang berkembang dan berupaya untuk terus meningkatkan kemampuan melalui perkembangan teknologi informasi. Akuntan harus mampu memahami dukungan dari teknologi informasi, khususnya *big data* dalam mendukung profesinya. Hal ini tentunya membutuhkan suatu kesadaran bagi akuntan dan calon-calon akuntan untuk mampu beradaptasi di era *big data*. Setiap akuntan dan calon akuntan perlu dibekali pendidikan dan pelatihan teknologi informasi yang memadai, khususnya bagaimana cara untuk melakukan analisis atas banyaknya data dan informasi. *Big data* bukan hanya sekadar trend semata, tetapi merupakan suatu sarana yang mampu membawa perubahan signifikan dalam cara bekerja berbagai profesi, tak terkecuali akuntan. Akuntan yang mampu beradaptasi di era *big data* akan mempunyai nilai tersendiri bagi suatu perusahaan dan diharapkan mampu untuk berkontribusi lebih besar dalam pengambilan keputusan. □f

**) Yohanes Mario Pratama, Dosen Departemen Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.*

Pojok KR

Untuk jaga independensi, perlu rekonstruksi seleksi – pemilihan Hakim MK

-- Semoga bisa diwujudkan

Mahasiswa Muhammadiyah siap turunkan stunting

-- Perlu konsep matang dan terintegrasi

Guru harus mampu adaptasi dengan perubahan

-- Soalnya jadi sosok 'digugu lan ditiru'

Berabe